

BAB I

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing – masing pada tingkat menengah. Sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat, mendorong berkembangnya teknologi setiap saat, ini berarti menuntut tenaga kerja terdidik dan sekaligus terampil yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara baik dan mampu mengembangkan dirinya untuk berprestasi sesuai dengan kemajuan teknologi. Dalam hal ini di SMK sangat diharapkan mampu memberikan kontribusi yang dilakukan sebagai upaya guna menghasilkan lulusan yang dapat memasuki dunia kerja dan usaha.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang kreatif, tangguh, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Garis – garis besar program pengajaran (GBPP) kurikulum SMK (edisi 2004:7) menjelaskan bahwa tujuan SMK sebagai bagian dari system Pendidikan Menengah dan Pendidikan Nasional mempunyai tujuan : 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, Mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang di pilihnya. 2) Menyiapkan peserta

didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.4) Membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang di pilih.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan SMK adalah menyiapkan siswa agar dapat memasuki dunia kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai di lapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Kenyataan di lapangan yang terjadi bahwa harapan belum mampu bersaing di dunia kerja. Lulusan SMK terbukti banyak yang belum mampu sesuai dengan apa yang direncanakan dan digariskan dalam kurikulum. Diantaranya masih banyak lulusan SMK prestasi atau hasil belajar yang sangat rendah.

Pemecahan masalah pendidikan dengan kondisi di lapangan saat ini, sebenarnya telah dilakukan pemerintah (Depdiknas) dengan berbagai pembahasan, antar lain dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana, serta meningkatkan sistem manajemen sekolah pendidikan selanjutnya berwawasan nasional dan global. Berlakunya kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang telah direvisi melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pengajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Perubahan tersebut harus di ikuti upaya guru sebagai

penyelenggaraan di sekolah (di dalam sekolah maupun di luar sekolah). Kurikulum ini mengupayakan setiap lulusan memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Pematangsiantar merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian Tata Busana, dari kurikulum program keahlian Tata Busana salah satu mata pelajaran Produktif yaitu Pembuatan Pola . Pada mata pelajaran ini siswa di tuntut dalam kemampuan Menganalisis Desain, Merubah pola dan merancang bahan dan harga.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bidang study Pembuatan Pola di SMK Negeri 3 Pematangsiantar menyatakan sebagian besar siswanya kurang mampu dalam merubah pola busana . Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai Pembuatan Pola Busana Kerja siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Pematangsiantar dari tahun 2008 – 2011.

NO.	Tahun Pembelajaran	Nilai Formatif					Nilai KKM
		Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		
1.	2008/2009	32	12	37%	20	63%	70.00
2.	2009/2010	30	10	33%	20	67%	
3.	2010/2011	30	10	35%	20	65%	

Sumber: DKN SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Tabel 1.1 Data nilai formatif Pembuatan pola busana kerja

Menurut data hasil belajar di atas, dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum. Oleh karena itu, sangat diharapkan peran guru terkhusus guru bidang study Pembuatan Pola untuk mampu

menumbuhkan minat dan motivasi dalam diri siswa untuk belajar Pembuatan Pola dengan mencoba memvariasikan media pembelajaran sehingga menambah suasana belajar di dalam kelas menjadi bersemangat, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi hidup.

Apabila memperhatikan tentang proses belajar mengajar yang berlangsung, di peroleh informasi bahwa media pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional. Dimana pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif dan kurang semangat. Guru tidak menggunakan media, cukup menjelaskan konsep – konsep yang ada pada buku bahan ajar atau referensi lain. Sehingga siswa menjadi bosan dan acuh tak acuh dalam belajar. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Pembuatan Pola.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asyhar (2011), beberapa alasan guru tidak menggunakan media adalah karena mereka beranggapan menggunakan media itu repot, memerlukan persiapan, guru tidak bisa mengoperasikan komputer dengan lancar atau “gagap teknologi”, takut menggunakan peralatan elektronik, takut rusak karena salah pengoperasian. Sehingga guru ingin memilih beban seminimal mungkin. Juga adanya kecenderungan bagi guru untuk melakukan hal yang sederhana dalam pelaksanaan tugas mengajar, ini terbukti dengan penggunaan metode ceramah (*lecture method*) monoton yang paling populer di kalangan guru dan memilih menggunakan papan tulis daripada menggunakan media berbasis komputer atau slide powerpoint .

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru dan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh: 1) Siswa tidak mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, 2) Siswa kurang aktif dalam belajar, 3) Media yang digunakan kurang menarik, hal ini kurang dapat membantu pencapaian hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan media tambahan yang dapat membantu siswa agar bias memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Slameto (2003) mengatakan rendahnya prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti kesehatan, keterbatasan anggota tubuh, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor ekstern adalah suatu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi kurikulum, guru, bahan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar, pendekatan, teknik, taktik yang digunakan selama proses belajar mengajar dan strategi belajar. Melalui hasil survey yang dilakukan di peroleh informasi bahwa sekolah SMK negeri 3 telah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung media pembelajaran seperti LCD Proyektor yang masih jarang bahkan belum pernah digunakan di kelas busana. Maka untuk mengantisipasi masalah ini perlu ditemukan solusi pemecahan masalahnya. Peneliti ingin menerapkan media dalam pembelajaran siswa yang dapat membantu memotivasi siswa dalam belajar.

Salah satu upaya yang ditemukan yaitu dengan penggunaan media pembelajaran, seperti media pembelajaran berbasis multimedia.

Media Pembelajaran berbasis multimedia merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Rohani, 2001). Penggunaan media berbasis multimedia diharapkan guru dapat memotivasi siswa untuk aktif dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “ **Penerapan Media Pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Pola pada siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011 / 2012 “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam Pembuatan Pola di kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar ?
2. Apakah media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar Pembuatan Pola di SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
3. Apakah Penerapan media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
4. Apakah yang menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokuskan lebih efektif dan efisien sehingga tercapai apa yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media Pembelajaran yang akan diteliti adalah media pembelajaran berbasis multimedia PowerPoint
2. Hasil Belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa bentuk skor dari nilai formatif Merubah Pola Busana Kerja di kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan Media Pembelajaran berbasis Multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pembuatan Pola busana kerja pada siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pembuatan Pola busana kerja dengan menerapkan Media Pembelajaran berbasis Multimedia di Kelas XI SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

2. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses Belajar mengajar.

F. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan media yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dengan menerapkan media pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.